

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 Indonesia mulai dilanda *Coronavirus Diseases 2019* atau yang bisa disebut sebagai pandemi covid-19. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan yang merupakan salah satu kota di negara China. Karena wabah ini pemerintah menerapkan *lockdown* untuk memutus tali rantai penyebaran covid (Wahidah et al., 2020). Dengan diberlakukannya kebijakan tersebut, banyak sektor yang terdampak salah satunya sektor pendidikan. Kemudian Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran saat pandemi covid-19 tidak bisa dilakukan secara tatap muka sehingga kegiatan pembelajaran dialihkan dengan sistem dalam jaringan (daring).

Seiring berjalannya waktu, setelah satu setengah tahun melaksanakan pembelajaran sistem daring pemerintah membuat kebijakan baru mengenai kegiatan belajar yang akan direncanakan dengan sistem tatap muka atau luring. Hal ini tentunya dilihat dari kondisi negara Indonesia yang semakin membaik dan berkurangnya masyarakat yang terjangkit covid-19 sehingga pembatasan-pembatasan yang dilakukan sebelumnya mulai diberi kelonggaran. Pada tanggal 2 Februari 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Ristek Nomor 2 Tahun 2022 mengenai Diskresi Pelaksanaan SKB (Surat Keputusan Bersama) Empat Menteri, yaitu Mendikbudristek, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri. Dalam surat tersebut tertulis bahwa “Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah Peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2”.

Setelah diterbitkannya kebijakan tersebut, lembaga pendidikan mulai untuk menerapkan sistem pembelajaran luring, namun tetap dilakukan sesuai protokol kesehatan yang telah ditentukan. Faturohman dalam Arum et al., (2022), menyatakan bahwa membangun kebiasaan peserta didik dengan kondisi kelas dan

pembelajaran sebelum pandemi merupakan suatu tantangan, karena setelah sistem belajar daring yang disebabkan oleh covid-19 peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses belajar. Pasifnya peserta didik dalam kegiatan belajar disebabkan karena peserta didik belum terbiasa untuk menerima informasi dan materi yang disampaikan secara langsung, serta kurangnya interaksi selama sistem pembelajaran daring. Kepasifan yang ada dalam diri peserta didik ini berpengaruh pada hasil belajar.

Hasil belajar yang maksimal perlu dicapai oleh setiap peserta didik untuk membuktikan bahwa peserta didik telah mampu memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Namun hal ini tidak sejalan dengan kenyataan yang ada di lapangan, salah satunya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Ciamis. Dimana di SMA Negeri 2 Ciamis khususnya kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi terdapat permasalahan berupa masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi dan dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS). Dimana nilai PAS peserta didik kelas XI IPS masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini didukung dengan adanya data nilai PAS Kelas XI IPS yang diberikan oleh guru mata pelajaran ekonomi berikut ini.

Tabel 1.1
Hasil Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2023/2024

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan Minimum
1.	XI IPS 1	61,79	75
2.	XI IPS 2	63,43	75
3.	XI IPS 3	59,79	75
4.	XI IPS 4	60,08	75
5.	XI IPS 5	67,36	75

Sumber : Arsip SMAN 2 Ciamis

Nilai KKM untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Ciamis yaitu 75. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar hasil PAS peserta

didik kelas XI IPS tidak tuntas KKM dan hanya beberapa peserta didik saja di setiap kelasnya yang menuntaskan nilai KKM. Ketidaktuntasan nilai peserta didik ini terjadi karena setelah diberlakukannya sistem pembelajaran luring kembali peserta didik tentunya hanya terbiasa berkomunikasi dan berinteraksi melalui media sosial, dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang di pelajari pun tidak maksimal. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya kembali kegiatan belajar mengajar secara luring menjadi menurun.

Hasil belajar peserta didik yang menurun perlu diperbaiki oleh guru. Kreativitas guru dan model pembelajaran yang digunakan dapat membantu membangun kembali rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengeksplor materi pembelajaran lebih jauh yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Halek pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* aktivitas guru dan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar yang sebelumnya tidak memenuhi nilai KKM menjadi memenuhi nilai KKM. *Time Token* salah satu jenis model pembelajaran kooperatif.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *time token*, setiap kelompok masing-masing anggotanya akan diberikan kupon untuk berbicara dengan waktu yang berbeda-beda dan kupon tersebut di gunakan untuk menyampaikan pendapat. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik yang memiliki sifat pendiam dan enggan untuk berargumen dapat diatasi melalui kebersamaan kelompok dan pemberian kupon waktu yang telah ia dapatkan. Hal ini juga dapat mencegah sebagian peserta didik yang selalu mendominasi ketika proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Studi Quasi Eksperimen Pada Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ciamis)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* di kelas eksperimen pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol pada pengukuran awal dan pengukuran akhir.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Pada dasarnya kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seseorang diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai bahan atau referensi untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai hasil belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini ditunjukkan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah penulis dapat menambah pengetahuan mengenai topik penelitian yang diambil dan penulis juga memiliki pengalaman baru untuk merealisasikan teori-teori pada materi perkuliahan yang sudah dipelajari sebelumnya.

2. Pihak Sekolah

Hasil dari penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pada kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Kemudian dari hasil belajar peserta didik gurudapat menambah variasi model dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik saat belajar dikelas.

3. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna , terkhusus untuk pihak yang ingin mengembangkan atau membuat karya ilmiah dengan topik yang berkaitan.